

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Wirausaha menjadi alternatif solusi dari masalah tunakarya atau pengangguran karena dengan adanya wirausaha bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang baru untuk para tenaga kerja. Penanaman karakter kewirausahaan sudah seharusnya diberikan saat di bangku sekolah agar nantinya para lulusan bisa mendapatkan berbagai macam kompetensi, karakter, hingga niat untuk memulai sebuah usaha. Penelitian ini dilakukan pada 149 siswa kelas XI SMKN 51 Jakarta yang berasal dari jurusan akuntansi keuangan lembaga, manajemen perkantoran dan layanan bisnis, seni broadcasting dan film, desain komunikasi visual, serta jurusan pemasaran. Penelitian ini menggunakan *software* SmartPLS 4 untuk mengolah data penelitian. Setelah melewati tahapan analisis serta olah data penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan pada penelitian ini. Beberapa kesimpulan tersebut meliputi:

1. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMKN 51 Jakarta. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perlunya edukasi atau pengetahuan seputar kewirausahaan agar nantinya niat berwirausaha individu bisa timbul.
2. Efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMKN 51 Jakarta. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketika seseorang mempunyai efikasi diri yang bagus atau yakin bahwa dirinya bisa menjalankan usahanya dengan baik maka nantinya akan ada semacam intensi atau niatan untuk memulai suatu usaha.

5.2 Implikasi

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa implikasi yang harus diperhatikan lembaga pendidikan

khususnya sekolah SMK dalam meningkatkan intensi berwirausaha para siswa. Adapun implikasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan

Variabel pendidikan kewirausahaan memiliki penilaian tertinggi pada indikator X1.3 sebesar 4.000 dengan pernyataan “Saya dapat memanfaatkan peluang usaha yang ada setelah mempelajari mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK)”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa para siswa akan melakukan kegiatan wirausaha dan memanfaatkan peluang di sekitar ketika mereka mendapatkan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK). Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan dapat dikembangkan dengan cara melakukan kegiatan praktik secara langsung di lapangan agar nantinya setiap siswa dapat memanfaatkan peluang usaha yang ada setelah mendapatkan pengetahuan dari guru.

2. Efikasi Diri

Variabel efikasi diri memiliki penilaian tertinggi terdapat pada indikator X2.4 sebesar 4.396 dengan pernyataan “Saya selalu yakin dan percaya untuk menggapai sesuatu yang dicita-citakan perlu adanya kesungguhan dan usaha yang maksimal”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa para siswa percaya dalam meraih kesuksesan dibutuhkan ketekunan dan usaha yang maksimal. Oleh karena itu penting bagi setiap tenaga pendidik di setiap instansi pendidikan agar selalu memberikan afirmasi positif kepada para siswa guna mencapai cita-cita yang diharapkan khususnya menjadi seorang wirausahawan yang ingin mempunyai usaha pada masa yang akan datang melalui kesungguhan dan usaha maksimal.

3. Intensi Berwirausaha

Variabel intensi berwirausaha memiliki penilaian tertinggi pada indikator Y4 sebesar 4.074”. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator Y4 memiliki nilai rata-rata paling tinggi dan dapat disimpulkan bahwa para siswa setuju dengan pernyataan “Jika diberikan sebuah kesempatan, saya memilih untuk membuka usaha saya sendiri di masa yang akan datang”. Oleh karena itu penting bagi setiap guru agar selalu memberikan pendidikan kewirausahaan yang efektif serta afirmasi

positif bagi setiap siswa agar nantinya pengetahuan tentang kewirausahaan dan efikasi diri yang ada pada diri siswa bisa muncul, sehingga nantinya akan ada semacam intensi untuk melakukan kegiatan kewirausahaan di masa yang akan datang.

5.3 Saran

Merujuk pada kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti dapat merumuskan saran antara lain:

1. Pada variabel pendidikan kewirausahaan, penilaian terkecil diperoleh pada indikator X1.2 sebesar 3.510 dengan pernyataan “Saya memiliki keahlian berwirausaha setelah mendapatkan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK)”. Melalui hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah para siswa mendapatkan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) kompetensi atau keahlian yang dimiliki siswa dalam bidang kewirausahaan belum dikatakan baik, sehingga sangat penting bagi setiap tenaga pendidik di SMK untuk memberikan materi secara efektif agar nantinya para siswa bisa mempunyai keahlian yang bagus dalam bidang kewirausahaan.
2. Pada variabel efikasi diri, penilaian terkecil diperoleh pada indikator X2.2 sebesar 3.718 dengan pernyataan “Saya selalu yakin dan percaya bahwa saya dapat mengatasi sulitnya memajukan sebuah usaha”. Melalui hasil temuan tersebut dapat dikatakan bahwa para siswa merasa kurang percaya diri ketika menjumpai suatu hambatan dalam kegiatan kewirausahaan, sehingga sangat penting bagi setiap guru di SMK agar selalu memberikan afirmasi positif kepada para siswa agar nantinya efikasi diri pada siswa bisa timbul dan akan selalu merasa optimis apabila dihadapkan pada suatu hambatan tertentu.
3. Pada variabel intensi berwirausaha, penilaian terkecil diperoleh pada indikator Y1 sebesar 3.403 dengan pernyataan “Saya meluangkan waktu untuk belajar tentang kewirausahaan. Melalui hasil temuan tersebut dapat dikatakan bahwa masih rendahnya tingkat literasi siswa khususnya dalam bidang kewirausahaan, sehingga nantinya diharapkan bagi setiap tenaga pendidik di SMK untuk selalu mengingatkan muridnya tentang dampak positif menjadi seorang pengusaha agar

nantinya para siswa memiliki keinginan untuk belajar lebih dalam mengenai kewirausahaan di luar lingkup sekolah.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari banyaknya kekurangan. beberapa kekurangan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Populasi yang dimanfaatkan pada penelitian ini hanya mencakup siswa kelas XI yang berasal dari 5 jurusan, maka dari itu kajian ini hanya mencakup sebagian siswa dari SMKN 51 Jakarta yaitu kelas XI saja dan tidak mencakup semua siswa dari SMKN 51 Jakarta.
2. Ketika proses penyebaran kuesioner kepada responden, informasi yang disampaikan partisipan seringkali tidak sebanding dengan keadaan yang sesungguhnya sehingga kejujuran responden dalam mengisi kuesioner masih dipertanyakan kebenarannya.
3. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan hanya terdiri dari tiga variabel yaitu pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, serta intensi berwirausaha. Sehingga peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat meneliti beberapa faktor yang belum pernah diteliti.

5.5 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti mengusulkan beberapa rekomendasi atau saran agar dapat digunakan oleh peneliti berikutnya guna menyempurnakan penelitian sebelumnya. Adapun beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Agar penelitian mendapatkan keakuratan data yang mendekati keadaan yang sebenarnya, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meningkatkan atau memperbanyak jumlah sampel yang akan dipakai pada suatu penelitian.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti metode kualitatif, agar nantinya bisa mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dan bisa menjabarkan suatu fenomena.

3. Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat memasukkan beberapa variabel yang belum banyak diteliti, menggunakan desain penelitian yang berbeda, mengambil jumlah responden yang lebih luas, serta menggunakan instrumen penelitian yang baru dan lebih menyeluruh sehingga nantinya dapat memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif terkait faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha.

